

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Populasi

Semua subjek penelitian membentuk populasi. Penelitian populasi, studi populasi, atau studi sensus adalah jenis penelitian yang dilakukan jika ingin menyelidiki setiap aspek topik penelitian (Sabar, 2007). Populasi adalah suatu kategori generalisasi yang mencakup hal-hal atau orang-orang yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan selanjutnya diambil kesimpulan karena mempunyai atribut dan sifat tertentu (Sugiyono, 2011: 80). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2020 hingga 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 171 perusahaan observasi yang menjadi populasi penelitian.

1.2. Sampel

Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020 dan 2022. Dengan menggunakan teknik purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan standar berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif diperdagangkan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dan tercatat di BEI.
2. Laporan tahunan komprehensif yang mencakup tahun 2020 hingga 2022 dirilis oleh perusahaan.

3. Perusahaan menyediakan rincian lengkap tentang komposisi dewan direksi dan komisasinya.

1.3.Variabel

1.3.1. Variabel Terikat (Dependen)

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Sucipto (2003) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai proses mengidentifikasi metrik tertentu yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja Keuangan, didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2007) sebagai kapasitas perusahaan dalam mengawasi dan mengelola sumber dayanya. Dalam penelitian ini return on assets (ROA) digunakan sebagai proksi kinerja keuangan.

1.3.2. Variabel Bebas (Independen)

a) Keragaman Gender Dewan Direksi

Keragaman Gender Dewan Direksi merupakan presentase jumlah dewan direksi perempuan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan dewan direksi.

$$\text{KGD} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Perempuan}}{\text{Total Jumlah Dewan Direksi}} \times 100\%$$

b) Keragaman Usia Dewan Direksi

Keragaman Usia Dewan Direksi merupakan presentase jumlah dewan direksi berumur kurang dari 40 tahun dibandingkan jumlah keseluruhan dewan direksi.

$$\text{KUD} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi} < 40 \text{ th}}{\text{Total Jumlah Dewan Direksi}} \times 100\%$$

c) Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan baik dependen maupun independen. Jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan (KNKG, 2006).

$$\text{UDK} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

d) Frekuensi Rapat Dewan Direksi

Frekuensi Rapat Dewan Direksi merupakan jumlah keseluruhan rapat formal dewan direksi yang dilakukan di dalam perusahaan setiap periode.

$$\text{FRD} = \sum \text{Rapat Dewan Direksi}$$

1.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan audit dan informasi profil perusahaan yang diperoleh dari dokumen perusahaan. Data sekunder berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya dan tidak mengharuskan peneliti melakukan pencarian sendiri (Sekaran, 2007). Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yang meliputi pengumpulan, pencatatan, dan analisis dokumen terkait informasi keuangan perusahaan manufaktur Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022. Dokumen-dokumen tersebut tersedia di Bursa Efek Indonesia dalam situs resminya, www.idx.co.id. Selain itu juga menggunakan metode studi pustaka, yaitu mengumpulkan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu.

Data diperoleh melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

1.5. Teknik Analisis Data

1.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif melibatkan penentuan mean, median, deviasi standar, maksimum, dan minimum setiap kumpulan data sampel. Gambaran keseluruhan sampel yang dikumpulkan agar memenuhi kriteria penggunaan sebagai sampel penelitian ditunjukkan melalui analisis ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, dan variabel independennya adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, keragaman gender dan usia dewan direksi.

1.5.2. Uji Asumsi Klasik

1.5.2.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan mempunyai distribusi normal dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas. Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov merupakan instrumen statistik yang biasa digunakan dalam analisis statistik untuk menguji normalitas residual. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

1.5.2.2.Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen tidak mempunyai hubungan linier yang kuat. Gejala multikolinearitas dapat dikatakan timbul jika hal ini terjadi. Data yang dikumpulkan satu waktu (cross-sectional) kemungkinan besar memiliki tingkat multikolinearitas yang lebih tinggi.

Nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi. Variabilitas dari variabel independen yang dipilih dan tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel independen lainnya diukur dengan nilai toleransi. Karena $VIF = 1/\text{toleransi}$, maka nilai toleransi yang rendah menunjukkan kolinearitas yang kuat dan setara dengan angka VIF yang tinggi. Nilai toleransi 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 digunakan sebagai nilai *cut-off*.

1.5.2.3.Uji Heteroskedastitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antar residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Heteroskedastitas dapat diuji dengan menggunakan uji gletser. Bila signifikan model regresi dengan nilai residual lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan residual tersebut mengandung heteroskedastitas dan sebaliknya berarti homoskedastitas.

1.5.2.4. Uji Autokorelasi

Korelasi antara variabel gangguan observasi yang satu dengan variabel gangguan observasi yang lain disebut autokorelasi. Data deret waktu sering kali menunjukkan autokorelasi. Uji Durbin Watson dapat digunakan untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW). Hanya data *time series* (runtut waktu) yang perlu diuji autokorelasi; data cross-section, seperti yang diperoleh dari kuesioner yang seluruh variabelnya diukur secara bersamaan, tidak diperlukan adanya uji autokorelasi. Uji autokorelasi biasanya diperlukan untuk model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia jika jangka waktunya lebih dari satu tahun.

1.5.3. Uji Hipotesis

1.5.3.1. Analisis Regresi Berganda

Salah satu cara untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya adalah melalui analisis regresi. Selain itu, analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen yang mempunyai hubungan dengan variabel dependen dan untuk memastikan sifat hubungan tersebut. Menurut Ghozali (2011) analisis regresi memberikan arah dan menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel dependen dan independen serta informasi tentang bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan satu sama lain.

Hair, Black, Babin, Anderson dan Tatham (2006: 209) menyatakan bahwa *multiple regression* (regresi berganda) adalah metode terbaik yang

digunakan untuk memprediksi hubungan multivariat karena secara otomatis menghilangkan setiap independen. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena lebih dari satu variabel dependen yang digunakan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 KGD + \beta_2 KUD + \beta_3 UDK + \beta_4 FRD + e$$

Keterangan:

ROA = *Return of Assets*

KGD = Keberagaman Gender Direksi

KUD = Keberagaman Usia Direksi

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

FRD = Frekuensi Rapat Direksi

β_0 = Konstanta

e = *error*

1.5.3.2. Uji Statistik t

Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Langkah-langkah tes ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.
2. Menghitung nilai sig-t dengan menggunakan software SPSS.
3. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria

pengujian yaitu jika nilai signifikan kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.